

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai perusahaan yang memiliki peran strategis dalam sistem ketahanan pangan nasional, Perum BULOG merupakan badan usaha milik negara yang fokus pada sektor logistik pangan. BULOG menjalankan berbagai kegiatan usaha, mulai dari pergudangan, pengendalian hama, penyediaan karung plastik, jasa transportasi, hingga perdagangan pangan pokok serta sektor ritel. Selain menjalankan aktivitas komersial, BULOG juga melaksanakan tugas pelayanan publik dari pemerintah seperti menjaga Harga Dasar Pembelian (HDP) gabah, stabilisasi harga pangan, distribusi bantuan pangan kepada masyarakat rentan, serta pengelolaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP).

Perjalanan tugas BULOG mengalami berbagai penyesuaian kebijakan sejak era Keputusan Presiden (Keppres) No. 50 Tahun 1995, yang menetapkan tugas BULOG dalam mengatur harga dan stok komoditas pangan strategis seperti beras, gula, gandum, dan lainnya. Namun, lingkup ini kemudian dipersempit lewat Keppres No. 45 Tahun 1997 dan Keppres No. 19 Tahun 1998, sejalan dengan kesepakatan bersama IMF. Sejak saat itu, BULOG difokuskan hanya pada komoditas beras.

Arah transformasi BULOG menuju entitas usaha mulai ditegaskan dalam Keppres No. 29 Tahun 2000 yang menyatakan bahwa BULOG menjadi organisasi transisi menuju badan usaha logistik. Hal ini ditegaskan kembali dalam Keppres No. 103 Tahun 2001 dan

Keppres No. 3 Tahun 2002, hingga akhirnya BULOG resmi berubah status menjadi Perusahaan Umum melalui Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2003.

Perum BULOG diberi mandat strategis oleh pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional, melindungi petani, menstabilkan harga beras, mengelola CBP, serta menyalurkan bantuan pangan bagi masyarakat berpendapatan rendah maupun saat bencana. Tugas ini dipertegas dalam Instruksi Presiden (Inpres) No. 5 Tahun 2015 tentang Kebijakan Pengadaan dan Penyaluran Beras oleh Pemerintah. Hingga tahun 2025, peran ini masih dijalankan dengan dasar regulasi terbaru, termasuk arahan dari Inpres No. 6 Tahun 2023 dan Inpres No. 1 Tahun 2024 tentang Percepatan Swasembada Pangan.

Operasional pengadaan gabah dan beras dalam negeri menjadi salah satu kegiatan utama Perum BULOG. Peran ini sangat penting karena selain menjaga harga di tingkat petani, juga memastikan ketersediaan stok untuk kebutuhan nasional. Keberhasilan pengadaan ini menentukan kelancaran proses penyimpanan, distribusi, hingga penyaluran beras ke masyarakat.

Namun, dalam praktiknya, pengadaan beras masih menghadapi tantangan yang kompleks, terutama di daerah seperti Sumatera Barat. Beberapa hambatan yang muncul antara lain adalah dominasi produksi beras premium yang menyulitkan penyerapan beras medium untuk CBP, mekanisme pembelian oleh pedagang yang agresif dengan harga di atas HPP, serta keterbatasan penggilingan kecil yang menjadi mitra BULOG. Selain itu, distribusi hasil panen lokal yang banyak diserap oleh daerah lain juga menyulitkan upaya BULOG dalam memenuhi target pengadaan dalam negeri.

Isu-isu ini menjadi semakin relevan di tengah tekanan inflasi pangan dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, strategi manajemen pengadaan yang adaptif dan responsif menjadi krusial. BULOG tidak hanya dituntut untuk memenuhi kuota dan kualitas pengadaan, tetapi juga harus bersaing dengan pelaku pasar bebas yang lebih fleksibel dalam penentuan harga dan kontrak.

BULOG berkantor pusat di Jakarta dan memiliki 26 cabang di seluruh Indonesia, termasuk di Sumatera Barat. BULOG Divre Sumbar beralamat di Jalan M.H. Thamrin No. 24 Padang dan menaungi dua Sub Divre di Solok dan Bukittinggi. Fasilitas penyimpanan meliputi tiga gudang utama yaitu GBB Rawang Timur, GBB Pampangan, dan GSP Sago di Pesisir Selatan.

Dalam menjalankan pengadaan, Perum BULOG berpedoman pada regulasi terkini yaitu Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2021 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, yang menggantikan Perpres No. 54 Tahun 2010. Peraturan ini menekankan prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, serta persaingan sehat dalam setiap proses pengadaan.

Di era kompetitif saat ini, pengadaan menjadi unsur vital bagi keberlanjutan organisasi. Pengelolaan pengadaan yang baik memungkinkan BULOG mengoptimalkan sumber daya, menjaga efisiensi biaya, dan memastikan barang masuk dan keluar secara terkontrol. Aspek penting dalam proses pengadaan mencakup asal barang, jenis, jumlah, harga, serta lokasi penyaluran yang tepat.

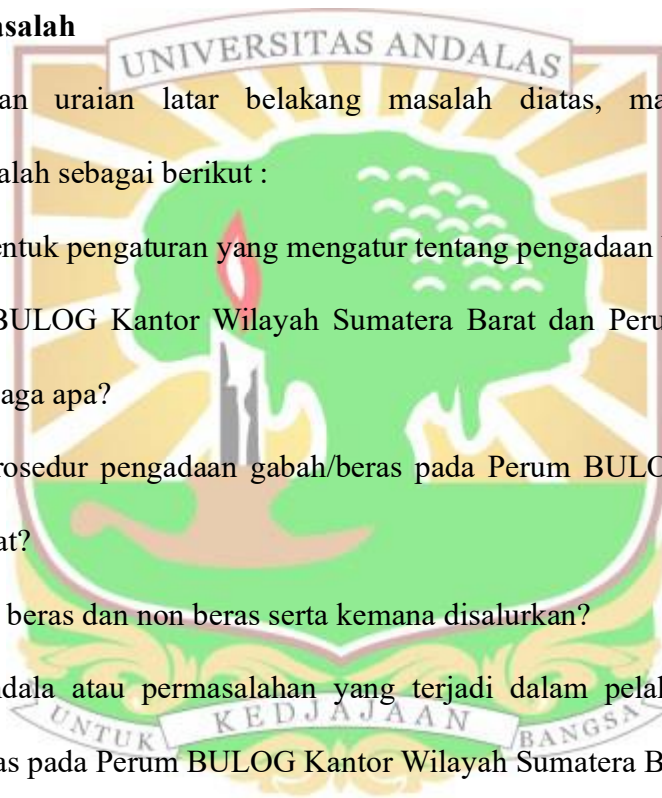
Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis merasa tertarik untuk menelaah lebih dalam dan menyusun laporan magang dengan judul: **“Manajemen Pengadaan Beras dan**

Non Beras oleh Perum BULOG Kanwil Sumbar” sebagai upaya untuk memahami lebih dalam mekanisme pengadaan di lapangan, serta menggali strategi efektif dalam mengatasi tantangan pengadaan bahan pangan pokok, khususnya di wilayah Sumatera Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

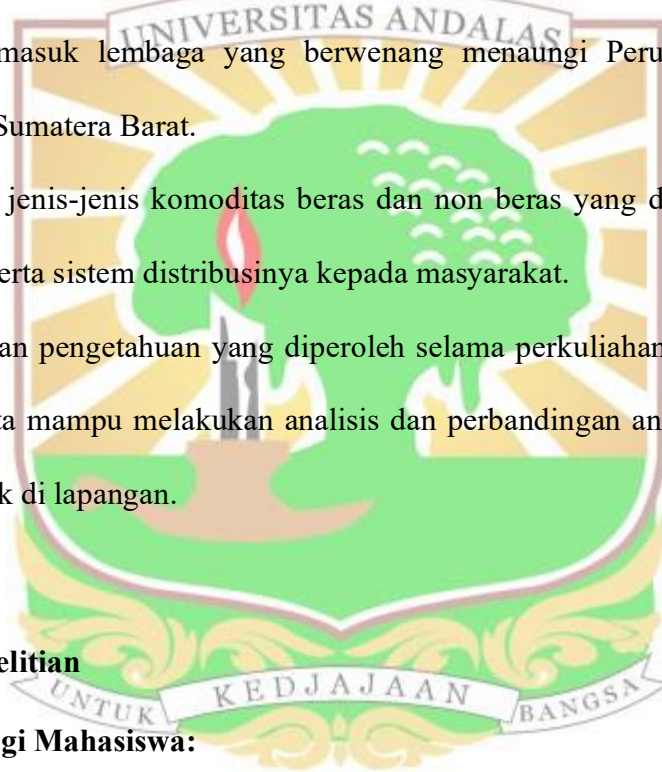
1. Bagaimana bentuk pengaturan yang mengatur tentang pengadaan beras dan non beras pada perum BULOG Kantor Wilayah Sumatera Barat dan Perum BULOG berada dibawah lembaga apa?
2. Bagaimana prosedur pengadaan gabah/beras pada Perum BULOG Kantor Wilayah Sumatera Barat?
3. Apa saja jenis beras dan non beras serta kemana disalurkan?
4. Apa saja kendala atau permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pengadaan beras/non beras pada Perum BULOG Kantor Wilayah Sumatera Barat dan bagaimana cara mengatasinya?



1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penyusunan Tugas Akhir ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, diantaranya:

1. Memahami secara menyeluruh proses dan prosedur pengadaan gabah maupun beras yang diterapkan di Perum BULOG Divisi Regional Sumatera Barat.
2. Mengetahui regulasi serta kebijakan yang mengatur pengadaan beras dan non beras, termasuk lembaga yang berwenang menaungi Perum BULOG Divisi Regional Sumatera Barat.
3. Mengenal jenis-jenis komoditas beras dan non beras yang dikelola oleh Perum BULOG serta sistem distribusinya kepada masyarakat.
4. Menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dalam dunia kerja nyata, serta mampu melakukan analisis dan perbandingan antara teori akademik dan praktik di lapangan.



1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa:

- a) Untuk mengetahui bagaimana prosedur pengadaan gabah/beras pada Perum BULOG Divisi Regional Sumatera Barat.
- b) Mengetahui dan mengenal secara langsung dunia kerja nyata pada saat sekarang ini.

- c) Untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang manajemen pengadaan.
- d) Untuk membantu melatih cara berkomunikasi dan bersosialisasi dengan rekan kerja.

2. Bagi Universitas:

- e) Dapat mengetahui dan memahami permasalahan yang terjadi di dunia kerja.
- f) Membina dan meningkatkan hubungan antara perguruan tinggi dengan dunia kerja.
- g) Dapat mengetahui dan memahami permasalahan yang terjadi di dunia kerja.

3. Bagi Perusahaan:

- a) Dapat memberikan suatu masukan dan analisa apabila terjadi permasalahan tentang tinjauan terhadap aktivitas manajemen pengadaan serta prosesnya pada bidang pengadaan di Perum BULOG Divisi Regional Sumatera Barat.
- b) Terbantunya perusahaan melalui sumbangan tenaga dan pikiran.



1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam metode penyusunan laporan ini, penulis menggunakan metode pendekatan yuridis sosiologis yang didasarkan pada data primer dan data sekunder guna mendapatkan data-data yang penulis butuhkan yang terdiri dari:

- a) Data Primer (Penelitian Lapangan/Wawancara) Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan dalam bentuk Praktek Kerja Lapangan/Magang, guna memperoleh data yang akurat dengan keadaan yang sebenarnya, serta melakukan wawancara dengan pihak perusahaan yang bersangkutan.
- b) Data Sekunder Diperoleh dari buku-buku dan dokumen-dokumen sebagai referensi dalam menganalisa hal-hal yang dibahas dalam laporan ini, sehingga diperoleh perbandingan yang sebenarnya dengan teori-teori yang ada dan juga memperkuat dasar-dasar pembahasan.

1.6 Tempat Dan Waktu

Magang adalah syarat utama untuk melalui proses pendidikan program Diploma III Universitas Andalas. Mahasiswa tingkat akhir diwajibkan untuk melakukan magang di suatu perusahaan sebelum mendapat gelarnya. Magang merupakan bagian dari pelatihan kerja, dalam kegiatan magang kita memiliki kesempatan mengaplikasikan semua ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah dan mempelajari detail tentang seluk beluk standar kerja yang profesional. Penulis melakukan magang

di Perum BULOG Kota Padang yang beralamatkan di Jl. MH Thamrin No.24, Alang Laweh, Padang Sel., Kota Padang, Sumatera Barat 25133, Indonesia. Magang berlangsung selama 40 hari kerja.

1.7 Sistematika Penulisan Laporan

Agar dapat memperoleh gambaran yang jelas untuk manajemen isi laporan akhir ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan dengan perincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, metode penyusunan laporan magang dan sistematika penulisan laporan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan secara teoritis landasan materi mengenai Pengertian akuntabilitas serta pengertian dari kinerja serta sistem sistem yang dibentuk oleh para ahli untuk mengukur sebuah kinerja.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini akan diuraikan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab, visi dan misi perusahaan serta logo perusahaan.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang tinjauan terhadap manajemen pengadaan beras/non beras pada Perum BULOG Divisi Regional Sumatera Barat.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil pelaksanaan magang.

